

## PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PROYEK RESPON KREATIF DI KELAS VIII

**Dara Julia, Dwi Cahyadi Wibowo, Emilia Dewiwati Pelipa**  
STKIP Persada Khatulistiwa, Jl Pertamina, Sengkuang, Sintang  
[darajuliastkip@gmail.com](mailto:darajuliastkip@gmail.com)

**Abstract:** *This research aim to increase student's learn achievement in understanding material of society sovereignty and administration system in Indonesian through model of project of creative respond in class of VIII State Junior High School 4 Kayan Hilir academic year 2014/2015. The Method used is method qualitative and this research form represents Classroom Action Research (CAR). At cycle of I maximal value 85, minimum value 40, mean score 59, 76 and complete of classical 61,90%. At cycle of II maximal value 90, minimum value 50, mean score 68,1 and complete classical 85,71%. Result of research indicate that the existence of the make-up of in achievement learn student through the project of creative respond class of VIII, it is matter shown percentage of make-up achievement learn at: (1) cycle and pre-cycle 1 equal to 9,52%; (2) at cycle 1 and 2 equal to 23,81%; (3) at pre-cycle till cycle 2 equal to 33,33%. It can be concluded that applied of model of project of creative respond can improve and activity of respond learn student, so that achievement learn student at subject of Civic Education increasing too.*

**Keyword:** *Achievement, Model Project of Creative Respon*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan memahami kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia melalui model proyek respon kreatif di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kayan Hilir tahun pelajaran 2014/2015. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan bentuk penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada siklus I nilai maksimal 85, nilai minimal 40, nilai rata-rata 59,76 dan ketuntasan klasikal 61,90%. Pada siklus II nilai maksimal 90, nilai minimal 50, nilai rata-rata 68,1 dan ketuntasan klasikal 85,71%. Hasil peneitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam prestasi belajar siswa melalui proyek respon kreatif di kelas VIII, hal ditunjukkan pada persentase peningkatan prestasi belajar pada: (1) pra-siklus dan siklus 1 sebesar 9,52%; (2) pada siklus 1 dan 2 sebesar 23,81%; (3) pada pra-siklus hingga siklus 2 sebesar 33,33%. Dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model proyek respon kreatif mampu meningkatkan aktifitas dan respon belajar siswa, sehingga prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn meningkat pula.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar, Model Proyek Respon Kreatif

## PENDAHULUAN

Keberhasilan proses belajar-mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal yang meliputi guru dan siswa maupun faktor eksternal yaitu faktor di luar guru dan siswa seperti lingkungan dan fasilitas belajar mengajar. Proses belajar-mengajar akan berhasil apabila kedua faktor tersebut dapat dikordinasikan dengan baik. Informasi yang disampaikan guru harus mendapat umpan balik dari siswa maksudnya siswa tidak begitu saja menerima informasi tersebut tetapi siswa juga harus memahami materi. Siswa harus bertanya apabila ada materi yang belum jelas bahkan siswa dapat mengoreksi kesalahan guru dalam menyampaikan materi jika siswa sudah tahu terlebih dahulu dari sumber lain. Guru juga harus menerima hal tersebut dengan lapang dada sehingga benar-benar terjadi proses belajar-mengajar antara guru dengan siswa. Kegiatan ini akan berhasil jika didukung dengan fasilitas belajar yang memadai seperti adanya buku sebagai salah satu sumber belajar ataupun alat peraga lainnya.

Masalah proses belajar mengajar pada umumnya terjadi di kelas. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas tetapi kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Menurut Aqib (2006: 3) "kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama

pula". Proses pembelajaran melalui interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa dan siswa dengan guru, secara tidak langsung menyangkut berbagai komponen lain yang saling terkait satu sama lain menjadi satu sistem yang utuh. Perolehan prestasi belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan pembelajaran selama program pendidikan dilaksanakan dikelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah.

Menurut hasil pra-riset yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru Mata Pelajaran PKn Kelas VIII dan Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Kayan Hilir menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan pencapaian prestasi belajar Mata Pelajaran PKn kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh penerapan model dan metode pembelajaran yang kurang efektif serta cara mengajar guru masih secara konvensional dan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Metode mengajar guru yang seperti ini menyebabkan proses belajar-mengajar masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar-mengajar lebih menekankan pada pembelajaran. Partisipasi siswa belum menyeluruh sehingga menyebabkan kesenjangan antara siswa yang aktif dengan siswa yang kurang aktif. Siswa yang aktif dalam kegiatan belajar-

mengajar cenderung lebih aktif dalam bertanya dan menggali informasi dari guru maupun sumber belajar lain sehingga cenderung memperoleh prestasi belajar yang baik. Siswa yang kurang aktif cenderung pasif dalam kegiatan belajar-mengajar, mereka hanya menerima pengetahuan yang datang padanya dan malas untuk mencari informasi dari guru maupun sumber lain sehingga cenderung memperoleh prestasi belajar yang rendah.

Dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ketepatan dalam menggunakan model dan metode pembelajaran yang dilakukan guru sangat penting. Model dan metode pembelajaran mempunyai peranan dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan juga terhadap proses dan hasil belajar siswa. Siswa akan lebih mudah menerima materi yang diberikan guru apabila model dan metode pembelajaran tepat dan sesuai dengan tujuan pengajarannya.

Menurut Wena (2009: 145) dalam Sartika (2013: 14), bahwa:

Model pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif, dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui serangkaian kegiatan yang kompleks. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa

Danajaya (2010: 101) mengungkapkan, pembelajaran model proyek adalah melaksanakan tugas melalui serangkaian aktivitas, yaitu :

Aktifitas (1) mengamati dengan menghitung, mengukur, menimbang, mengklasifikasi, menca-ri hubungan dengan ruang dan waktu; (2) membuat hipotesis atau prediksi; (3) meren-canakan penerapan kegiatan; (4) menginter-pretasi kejadian-kejadian dalam kegiatan dan menganalissnya (5) menyusun kesimpulan dengan mendeskripsikan hasil atau memecah-kan masalah yang ada; (6) mengomunikasi-kannya.

Keenam kegiatan pokok tersebut adalah serangkaian kegiatan proses belajar yang melibatkan siswa. Siswa tidak hanya mengetahui, tetapi juga mengembangkan potensi fisik dan psikis bahkan mendorong prakarsa dan kreativitas. Inilah proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensinya sendiri. Dengan beruang-ulang melakukan kegiatan tersebut, maka akan terbentuk kebiasaan sistematis dan logis serta sikap kreatif dan kritis. Dalam proyek ini dikembangkan proses interaktif, menyenangkan, menantang dan termotivasi untuk kreatif.

Dari uraian tersebut, peneliti mencoba untuk menerapkan model proyek respon kreatif kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Kayan Hilir dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Model proyek respons kreatif merupakan suatu model pembelajaran yang mampu

memotivasi siswa untuk berdaya cipta, menghasilkan karya baru dalam rangka melaksanakan tugas melalui serangkaian aktivitas yang dilakukan dengan bantuan sejumlah gambar yang diberikan kepada siswa. Model ini diterapkan agar dapat membantu guru khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, selain itu agar penyajian bahan ajar PKn tidak lagi terbatas hanya ceramah dan membaca isi buku, sehingga diharapkan siswa tidak lagi merasa bosan dan jenuh dengan materi pelajaran.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu hal atau cara yang penting dalam usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena dengan metode inilah suatu penelitian akan dapat dilaksanakan secara tepat, cepat dan akurat sesuai dengan fakta yang terjadi.

Menurut Mardalis (2003:24) metode penelitian adalah:

Suatu cara teknis yang dilakukan dalam proses penelitian sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:7) "penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang

alamiah (*natural setting*).” Pada penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data. Penelitian ini lebih menekankan pada upaya meningkatkan pemahaman siswa pada pokok bahasan memahami kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia dengan menggunakan model proyek respons kreatif.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam istilah asing disebut *Classroom Action Research* (CAR) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Suharsimi Arikunto (20013: 3) mengungkapkan bahwa “PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Arikunto (20013: 2-3) menyatakan bahwa di dalam penelitian tindakan kelas memiliki tiga pengertian yaitu :

- a. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat

- dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa.
  - c. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah *kelas* adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

- b. Tindakan  
Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah pelaksanaan tindakan yang terkontrol secara seksama. Tindakan dalam penelitian tindakan harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana.
- c. Observasi  
Observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek.
- d. Refleksi  
Langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi.

Selanjutnya Arikunto (20013: 213) menjelaskan empat langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu:

- a. Rencana  
Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.

Untuk mempermudah siklus yang dimaksud dalam penelitian ini, akan digambarkan siklus PTK sebagai berikut.



Gambar 1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas.  
Sumber: Arikunto (2003:16)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Prestasi Belajar Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

#### a. Hasil Observasi

Sebelum diterapkan model proyek respons kreatif terdapat beberapa permasalahan yang mendorong untuk pelaksanaan

observasi. Permasalahan yang muncul tersebut adalah pencapaian hasil belajar yang kurang optimal. Kegiatan siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi

pelajaran. Sebagai tindak lanjut agar hasil belajar siswa meningkat peneliti menerapkan model proyek respons kreatif.

#### b. Hasil Wawancara

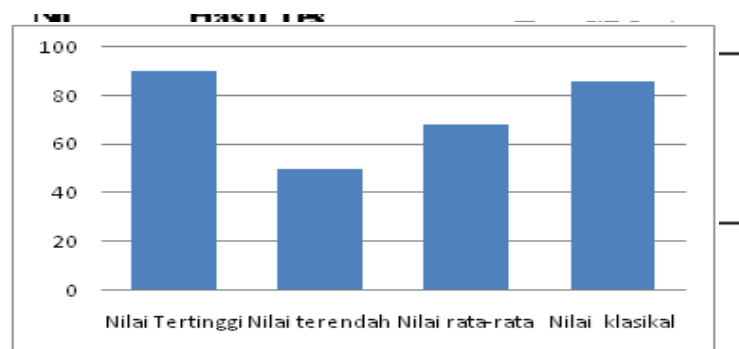
Sebelum diterapkannya model proyek respons kreatif, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, hal ini dirasakan kurang optimal dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara peneliti kepada guru bidang studi mata pelajaran PKn bahwa sebagian besar siswa

kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, merasa bosan dengan model yang diterapkan dan mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal. Selanjutnya, dari hasil wawancara peneliti kepada siswa kelas VIII A yang menjadi subjek penelitian bahwa siswa merasa bosan dengan model pembelajaran yang monoton dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

#### c. Hasil Tes

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan Model Proyek Respons Kreatif pada Mata Pelajaran PKn SMP Negeri 4 Kayan Hilir

Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Sebelum Tindakan (Pra-Siklus)



## 2. Siklus I

### Hasil Observasi

Pada siklus I seluruh siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, namun ada sebagian siswa yang

masih pasif dan belum memahami materi pelajaran yang guru sampaikan, bahkan kadangkala kelas menjadi ribut karena ada beberapa siswa yang tidak

memperhatikan guru menyampaikan materi.

#### a. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran PKn, bahwa dengan adanya penerapan model proyek respon kreatif, keaktifan siswa dalam belajar mulai meningkat, sehingga hasil belajar yang dicapai lebih baik dari sebelumnya. Namun sebagian siswa masih belum memahami tentang

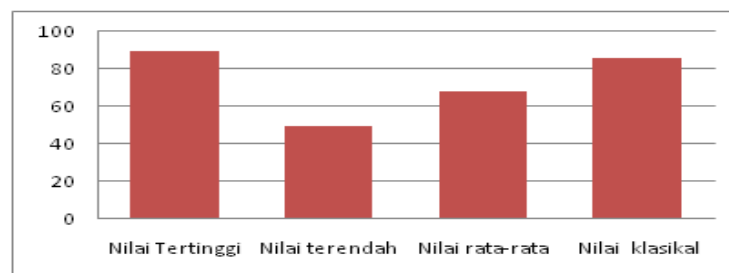
model proyek respon kreatif yang telah diterapkan. Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII A yang menjadi subjek penelitian, bahwa siswa merasa senang dengan adanya model proyek respon kreatif ini, karena mereka menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

#### b. Hasil Tes

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Hasil Tes	Siklus I
1	Nilai Tertinggi	85
2	Nilai terendah	40
3	Nilai rata-rata	59,76
4	Nilai klasikal	61,90%

Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siklus I



### 3. Siklus II

#### a. Hasil Observasi

Pada siklus II seluruh siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik,

seluruh siswa terlihat aktif dan memahami materi yang disampaikan sehingga tercipta lingkungan belajar yang baik dan tenang.

#### b. Hasil Wawancara

Dengan adanya penerapan model proyek respon kreatif, guru Mata Pelajaran PKn merasakan bahwa prestasi belajar siswa meningkat. Dengan adanya penerapan model proyek respon kreatif ini siswa menjadi lebih kreatif dalam pembelajara, meningkatkan aktifitas dan respon belajar siswa, sehingga diharapkan

meningkatkan prestasi belajar.

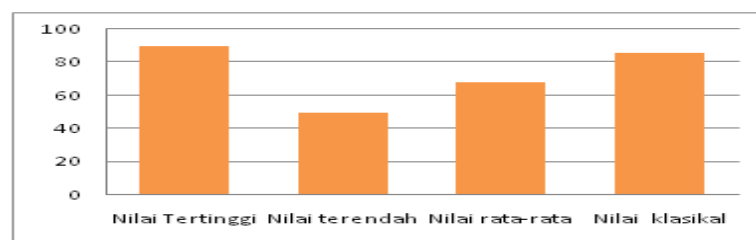
Wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa kelas VIII A yang menjadi subjek penelitian, bahwa dengan adanya model proyek respon kreatif siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, siswa merasa bahwa mereka lebih termotivasi dalam belajar.

#### c. Hasil Tes

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Hasil Tes	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai terendah	50
3	Nilai rata-rata	68,10
4	Nilai klasikal	85,71%

Gambar4. Grafik Hasil Belajar Siklus II



#### 4. Penggunaan Model Proyek Respons Kreatif

Sebelum diterapkan model respon kreatif terdapat beberapa permasalahan yang mendorong untuk pelaksanaan observasi. Permasalahan yang muncul

tersebut adalah pencapaian prestasi belajar yang kurang optimal. Kegiatan siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi pelajaran.



Sebagian besar siswa merasa jenuh dengan metode yang digunakan oleh guru. Dari hasil wawancara peneliti kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kayan Hilir, bahwa mata pelajaran PPKn dingap tidaklah penting, adanya timbul rasa malas untuk mempelajari tiap materi yang disampaikan secara monoton oleh guru, suasana kelas yang tidak terkoodinir dengan baik sehingga kesemuanya itu menyebabkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn menjadi rendah. Sebagai tindak lanjut agar prestasi belajar siswa meningkat peneliti menerapkan model proyek respon kreatif. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman serta menumbuhkan kreatifitas pada siswa dalam usaha meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn

Pada siklus I seluruh siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, namun ada sebagian siswa yang masih pasif dan belum memahami materi pelajaran yang guru sampaikan, bahkan kadangkala kelas menjadi ribut karena ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru menyampaikan materi. Namun dari hasil tes siklus yang diberikan oleh peneliti menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam prestasi

belajar siswa pada mata pelajaran PPKn walaupun belum maksimal atau belum mencapai nilai ketuntasan klasikal seperti yang diharapkan sehingga peneliti melanjutkan pada siklus ke II sebagai tolak ukur dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Selanjutnya, pada siklus II seluruh siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, seluruh siswa terlihat aktif dan memahami materi yang disampaikan sehingga tercipta lingkungan belajar yang baik dan tenang. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran proyek respon kreatif mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

##### **5. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa setelah diterapkan Model Proyek Respons Kreatif**

Sesuai dengan masalah penelitian yang diambil, maka diperoleh hasil sebagai berikut. Selama berlangsungnya penelitian ini seluruh siswa hadir dalam kegiatan pembelajaran, yang selanjutnya data diolah berdasarkan tes pada tiap siklus yang diberikan. Untuk analisis data pada siklus II dilakukan reduksi, memilah atau pengurangan data yang akan dianalisis. Data yang akan dianalisis pada siklus I dan II adalah 21 siswa. Reduksi dilakukan demi kelancaran dalam pengolahan data dan menghindari adanya ketidakvalidan data.

a. Prestasi Belajar Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Berdasarkan penelitian dilapangan me-nunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran masih kurang efektif, banyak siswa yang belum termotivasi untuk belajar sendiri, sebagian siswa cenderung pasif dan hasil belajar yang rendah. Dengan adanya penerapan model proyek respon kreatif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Prestasi Belajar Siklus I

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di siklus I siswa dikenalkan pada model proyek respon kreatif, setelah tindakan siklus I selesai maka siswa mengikuti tes berupa gambar karikatur guna mengetahui sejauhmana prestasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus I tersebut. Siswa yang mengikuti tes pada siklus I berjumlah 21 siswa. Pada hasil tes siklus I, diperoleh 8 siswa yang tidak tuntas atau nilai yang diperoleh tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil tes siklus I diperoleh nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah yaitu 40. Dengan nilai rata-rata 59,76 dan ketuntasan klasikal hanya 61,90%.

Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal, dimana untuk mencapai keberhasilan haruslah disesuaikan dengan indikator pembelajaran.

Jika dibandingkan dengan sebelum dilakukannya tindakan, namun pada tindakan siklus I belum memenuhi syarat ketuntasan belajar klasikal atau hasil belajar yang dicapai belum seperti yang diharapkan, karena ketuntasan belajar klasikal dicapai sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 60 atau disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal sekolah (Depdikbud, 1996). Hasil tindakan siklus I akan dibandingkan dengan tindakan siklus II (selanjutnya), guna mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat meningkat.

Prestasi Belajar Siklus II

Pada siklus II yaitu terdapat 3 siswa yang tidak tuntas dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50, dengan nilai rata-rata 68,1 dan ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 85,71% dan telah memenuhi kriteria Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh, dapat dilihat perbedaan pada siklus I dan siklus II yaitu adanya peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 23,81% dan berdasarkan sebelum tindakan hingga siklus II sebesar 33,33%. Hal ini menunjukkan bahwa model respon kreatif yang diterapkan kepada siswa telah berhasil meningkatkan prestasi belajar pada Mata Pelajaran PKn.

**6. Respon Siswa setelah diterapkan Model Proyek Respons Kreatif**

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian terhadap hasil belajar siswa, adapun penjelasan mengenai respon siswa antara lain:

a. Sebelum dilakukan tindakan (pra siklus) dengan menerapkan model proyek respon kreatif antara lain:

1) Pengetahuan (C1), siswa pada Mata Pelajaran PKn sangat kurang, hal ini disebabkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional sehingga kemampuan daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

2) Pemahaman (C2), adanya perbedaan dalam tingkat penguasaan materi yang dimiliki oleh siswa sehingga sebagian dari siswa masih banyak yang belum memahami tentang materi yang disampaikan.

3) Penggunaan/penerapan (C3) berdasarkan hasil evaluasi siswa pada pra siklus masih jauh dari yang diharapkan, rendahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh siswa serta tingkat pemahaman yang kurang seringkali disebabkan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya mata pelajaran PPKn.

b. Siklus I

1) Pengetahuan (C1), adanya peningkatan pada pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan guru melalui model proyek respon kreatif.

2) Pemahaman (C2), melalui model proyek respon kreatif adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang di sampaikan oleh guru, siswa menjadi lebih kreatif dalam cara berfikir, respon siswa menjadi lebih cepat tanggap terhadap pertanyaan-pertanyaan dan materi-materi yang diberikan oleh guru.

3) Penggunaan/penerapan (C3), adanya peningkatan dalam prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan hasil tes siklus yang diberikan oleh peneliti. Melalui proyek respon kreatif meningkatkan cara berpikir siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa ada rasa terbebani. Namun pada siklus I masih belum menunjukkan prestasi yang memuaskan sehingga peneliti melanjutkan pada siklus ke II.

c. Siklus II

1) Pengetahuan (C1), pengetahuan siswa meningkat cukup drastis dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru melalui model proyek respon kreatif. Peningkatan pengeta-huan siswa

ini membuah hasil yang memuaskan karena secara keseluruhan siswa menunjukkan tingkat pengetahuan yang maksimal.

- 2) Pemahaman (C2), peningkatan dalam pemahaman siswa melalui model proyek respon kreatif sangat memuaskan. Daya pikir siswa menjadi lebih kreatif dan responsif terhadap materi-materi dan tugas yang diberikan oleh guru.
- 3) Penggunaan/penerapan (C3), prestasi belajar siswa meningkat dengan nilai yang memuaskan. Siswa tidak merasa terbebani dengan soal yang diberikan guru melalui model proyek respon kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan model proyek respon kreatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan nilai ketuntasan klasikal 85,71% dengan jumlah ketuntasan belajar siswa sebanyak 18 orang dari jumlah keseluruhan siswa 21 orang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

- a. Penggunaan Model Proyek Respon Kreatif

Pada siklus 1 dengan penggunaan model proyek respon kreatif, seluruh siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, namun ada sebagian siswa yang masih pasif dan belum memahami materi pelajaran yang guru sampaikan, bahkan kadangkala kelas menjadi ribut karena ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru menyampaikan materi. Selanjutnya, pada siklus 2 seluruh siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, seluruh siswa terlihat aktif dan memahami materi yang disampaikan sehingga tercipta lingkungan belajar yang baik dan tenang.

- b. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN

Berdasarkan penelitian dilapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60 pada pra siklus dengan nilai rata-rata 56,90 dan nilai ketuntasan klasikal 52,38%. Pada hasil tes siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 59,76 dan ketuntasan klasikal hanya 61,90%. Selanjutnya, pada hasil tes siklus 2 dengan nilai rata-rata 68,1 dan ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 85,71% dan telah memenuhi kriteria Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

c. Respon Siswa Setelah Diterapkan Model Proyek Respons Kreatif pada Pembelajaran PKn

Pada pra siklus, respon belajar siswa belum maksimal dikarenakan guru masih menggunakan metode yang konvensional. Pada siklus 1 respon siswa meningkat jika dibandingkan pada pra siklus, namun belum secara maksimal, sehingga peneliti melanjutkan pada siklus 2. Selanjutnya, pada siklus 2 semua aspek mulai menunjukkan respon seperti yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model proyek respon kreatif mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa meningkat pula.

Adapun saran dalam rangka menyumbang pemikiran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PKn maka disampaikan saran-saran sebagai berikut:

a. Bagi Guru

1) Bagi guru, khususnya guru Mata Pelajaran PKn, hendaknya menggunakan model proyek respon kreatif dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan responsif dalam pembelajaran. Model proyek respon kreatif sebagai alternatif pembelajaran diperlukan agar siswa tidak jenuh dalam pelajaran serta

berguna untuk melatih siswa bekerja sama dalam kelompok sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik.

2) Diharapkan untuk berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mengajar, sehingga kemampuan guru dalam menggunakan variasi model pembelajaran dapat menjadi lebih baik. Selain itu guru diharapkan sering berlatih dalam memadukan beberapa model pembelajaran

b. Bagi Siswa

1) Para siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran agar dapat memperoleh manfaat berupa pengetahuan dan pemahaman yang lebih meningkat.

2) Agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, siswa diharapkan tidak ramai dan berbicara sendiri. Akan lebih baik jika siswa aktif berdiskusi dengan teman kelompok.

c. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan untuk menciptakan lingkungan belajar dan sarana pembelajaran yang lebih lengkap, sehingga dapat membantu kelancaran proses pembelajaran.

d. Bagi Penelitian Berikutnya

Disarankan bagi peneliti di masa mendatang untuk dapat menguji

kembali beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, khususnya penggunaan beberapa model pembelajaran kooperatif jenis lainnya, seperti Jigsaw, *Problem Possing*, dan lain- lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- AF. Tangyong. 2007. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Rajawali
- Andri. 2013. *Skripsi: Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Respon Kreatif terhadap Tingkat Kerjasama Siswa dan Hasil Belajar Siswa Kelas X TPM pada Mata Pelajaran Menggambar di SMKN 1 Jetis Mojokerto*. (Tidak diterbitkan). Yogyakarta: UNY
- Amanda, Raysa. 2013. *Skripsi: Efektifitas Model Proyek Respon Kreatif dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Bahasa Jepang (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Mahasiswa Tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI Tahun Ajaran 2013/2014)*. (Tidak diterbitkan). Bandung: UPI
- Aqib, Zaenal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dananjaya, Utomo. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Kewarganegaraan SD-SMP-SMA-SMK*.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Erlina, Sri Mulyani, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Cetakan Pertama USU Press, Medan.
- Fatmawati, Emi. 2013. *Pengertian Kreatif dan Inovatif Serta Faktor Pendukungnya (Fakultas Ekonomi-Manajemen)*. Jakarta Timur : Universitas Borobudur. Tidak Diterbitkan.
- Iskandar, Alex. 2009. Pengaruh Keterampilan Mengajar Dalam Menjelaskan Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar: Studi Kasus Deskriptif Analisis terhadap Guru SMK Negeri 3 Bandung, *Tesis*, Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia, [http://repository.upi.edu/tesisview.php?no\\_tesis=1955](http://repository.upi.edu/tesisview.php?no_tesis=1955), 12-03-2012. Tidak Diterbitkan
- Izzati, Nurma. 2014. *Skripsi: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Respon Kreatif Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Syech Nurjati Cirebon)*. (Tidak diterbitkan). Yogyakarta: UNY
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian*. (Online) [Tersedia]: [http://wordpress.com/2010/12/17/metode\\_penelitian/](http://wordpress.com/2010/12/17/metode_penelitian/) (21 Januari 2015)
- Milles Matthew B. dan Huberman A. Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia

- Peter Salim & Yenny Salim. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English.
- Purwanti, Novita. 2015. *Skripsi: Upaya Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Respon Kreatif pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Srandakan*. (Tidak diterbitkan). Yogyakarta: UNY
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ridwan. 2008. *Ketercapaian Prestasi Belajar*. (Online) [Tersedia]: <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasibelajar/>. (12 Januari 2015)
- Roseeha, Dewi. 2010. *Sukses Menulis Proposal, Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Keen Books
- Santyasa, I Wayan. 2006. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemantri, Muhammad Numan. 2001. *Mengagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Stephen B. Klein. 2006. *Learning Principles and Applications*. Mississippi State University: Mc Graw-Hill, Inc.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyastini, dkk. 2013. *Skripsi: Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Gugus V Banjar Tahun 2012/2013*. (Tidak diterbitkan). Banjar: UPGSI
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Ika, 2013. *Strategi Writing In The Here And Now Pikeun Pangajaran Nulis Karangan Éksposisi (Studi Kuasi Éksperimén ka Siswa Kelas VII-G SMP Negeri 35 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)*. (Tidak diterbitkan). Bandung: UPI
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin, 2011. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Thomas, J.W. 2000. *A Review od Research on Project-Based Learning. California: The Autodesk Foundation*. Available on: <http://www.autodesk.com/foundation>. Tidak Diterbitkan
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainal, Arifin. 2010. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.